

PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR WISATA BERBASIS BUDAYA DI DAERAH PENYANGGA IKN NUSANTARA, DESA JONGGON KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA

Sainal A¹, Norhidayat^{2*}, Putri Ian^{3*}, Rinda^{4*}

^{1,2*,3}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

sainal@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, (2) memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pariwisata berbasis budaya; (3) memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemajuan kebudayaan di sektor pariwisata. Manfaat yang diharapkan dalam pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya kelompok sadar wisata di Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara untuk terus menjaga dan melestarikan situs sejarah dan cagar budaya, serta pengembangan sektor pariwisata berbasis budaya dalam mendukung IKN Nusantara. Metode yang digunakan dalam PPM ini yaitu metode ceramah, diskusi interaktif, dan pendampingan mengidentifikasi potensi pariwisata berbasis budaya, serta pemanfaatannya dalam mendukung pengembangan pariwisata di daerah penyangga IKN Nusantara. Adapun langkah pelaksanaannya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan upaya tindak lanjut (rekomendasi). Sosialisasi dilaksanakan dengan pemberian materi yang meliputi undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Undang-undang No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan dan Undang-undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan pendampingan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam mengidentifikasi potensi pariwisata berbasis kearifan budaya yang terdapat di Daerah Penyangga IKN Nusantara, Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara.

Kata Kunci: Kelompok Sadar Wisata, Pemajuan Kebudayaan, Desa Jonggon, Penyangga IKN Nusantara.

Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor vital yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan suatu daerah. Di Kabupaten Kutai Kertanegara, khususnya di Desa Jonggon, pariwisata menjadi potensi utama yang berpotensi meningkatkan pembangunan serta Pendapatan Asli Daerah (PAD). Desa ini memiliki banyak objek wisata menarik, terutama yang terkait dengan budaya masyarakat setempat, namun pengelolaan yang kurang optimal serta kurangnya perhatian dari pemerintah daerah mengakibatkan potensi tersebut tidak berkembang secara maksimal (BPS Kabupaten Kutai Kertanegara, 2022; Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kertanegara, 2021). Dalam konteks Ibu Kota Nusantara (IKN) yang baru dipindahkan ke Kalimantan Timur, pembangunan infrastruktur yang terkait sudah mulai memberikan dampak signifikan di kawasan sekitar, termasuk Desa Jonggon yang berada di Kecamatan Loa Kulu. Proses pemindahan ibu kota telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan daerah ini, merangsang minat untuk mengembangkan potensi wisata dan budaya yang telah lama ada tetapi belum dieksplorasi (Saputra & Hariana, 2019).

Desa Jonggon, di dalam wilayah ini, mampu menjadi penghasil pangan yang cukup melimpah, termasuk padi dan palawija, serta memiliki berbagai desa di sekitarnya seperti Desa Margahayu dan Desa Jonggon Jaya. Selain itu, Desa Jonggon juga menjadi langkah awal dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya, mengingat sejarah dan budaya yang dimiliki Suku Dayak

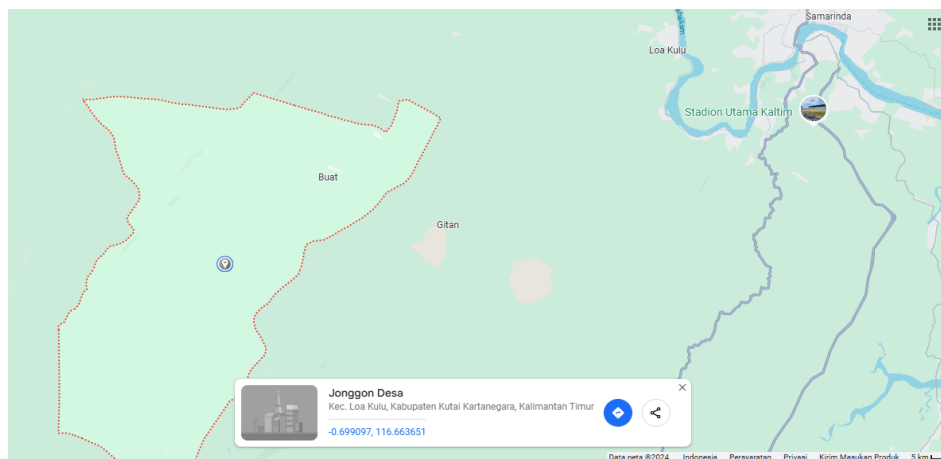
*Correspondent Author: sainal@fkip.unmul.ac.id

Basap yang bermukim di sini sejak tahun 1730 (Supriyadi, 2023). Sejarah dan kearifan lokal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Berdasarkan penelitian yang ada, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama kelompok sadar wisata (POKDARWIS), untuk mengembangkan pariwisata berbasis budaya di Desa Jonggon. Diharapkan melalui pelatihan dan diskusi interaktif, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya potensi budaya yang ada dan cara mengelolanya dengan baik, didampingi oleh tenaga pendidik yang berkontribusi dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi (Astuti & Salim, 2020). Dengan demikian, diharapkan Desa Jonggon dapat memanfaatkan pariwisata sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan sosial di era pembangunan IKN.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara. Berkaitan dengan lokasi pelaksanaan akan disesuaikan berdasarkan kesepakatan dengan mitra.

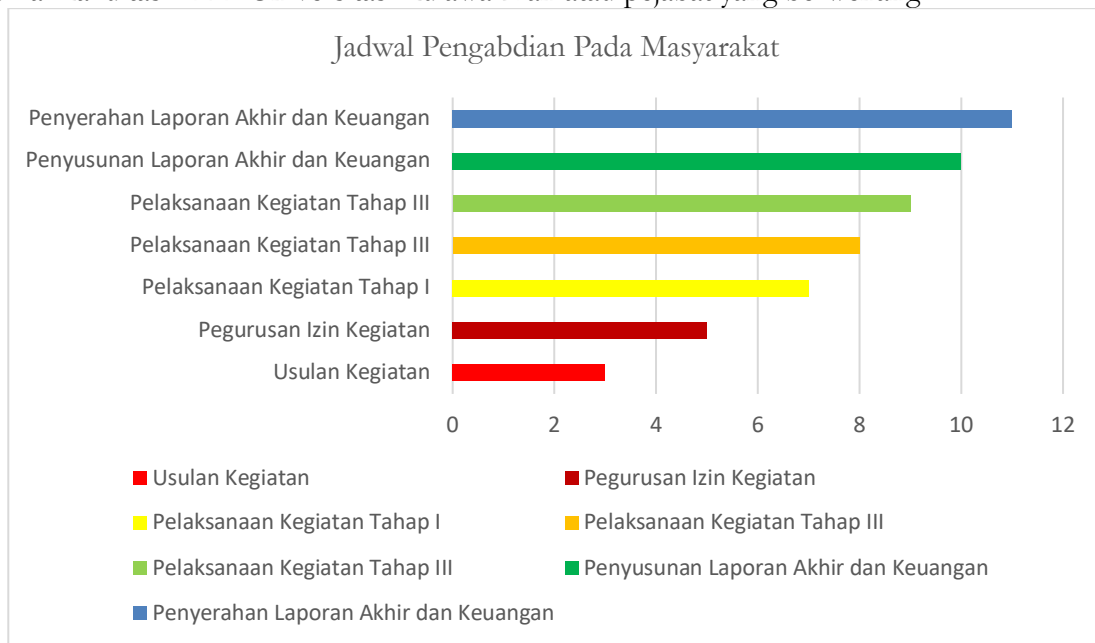


Gambar 1. Lokasi Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara

Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif seputar pentingnya mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan
Langkah persiapan dilakukan dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Karang Taruna di Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara.
2. Langkah Pelaksanaan
Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan November bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Karang Taruna di Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara. Tanggal dan tempat pelaksanaannya disesuaikan dengan kesiapan peserta. Langkah pelaksanaannya yaitu pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan peserta.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
Evaluasi dilakukan dengan diskusi bersama dengan pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata di Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara.
4. Laporan Pengabdian.
Pembuatan laporan hasil pengabdian merupakan tahapan akhir yang dibuat dalam bentuk laporan kegiatan sebagai wujud pertanggungjawaban selama di lapangan. Laporan pengabdian akan dipresentasikan dihadapan peserta pengabdian lainnya dalam lingkup FKIP

Universitas Mulawarman. Setelah dipresentasikan, laporan pengabdian diserahkan kepada pihak fakultas FKIP Universitas Mulawarman atau pejabat yang berwenang.



Gambar 2. Bagan Uraian Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan November adalah:

1. Pemahaman sejarah dan budaya masyarakat, khususnya generasi muda masih sangat rendah. Sementara itu, nilai sejarah dan budaya merupakan aspek penting yang turut membentuk identitas kebangsaan. Penguatan identitas kebangsaan dan pembentukan nasionalisme bagi masyarakat, perlu untuk diwujudkan dalam menghadapi arus globalisasi yang menuntut hidup bermasyarakat yang heterogen dan multikultural. Selain itu, pemindahan Ibu Kota Negara Nusantara di Kalimantan Timur turut serta mempengaruhi kondisi lingkungan dan kondisi masyarakat di sekitarnya. Diantaranya wilayah IKN Nusantara dan daerah penyangga IKN Nusantara, Desa Jonggon Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. Selanjutnya dilakukan pendampingan intensif kepada para peserta dampingan, dan kemudian diberikan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian kegiatan pendampingan dan pelatihan. Setiap peserta diminta untuk memberikan tausiah atau dakwah langsung didepan peserta lainnya dan pendamping. Pendamping memberikan respon dan penilaian untuk selanjutnya dianalisis sebagai ukuran capaian kegiatan.
2. Sosialisasi undang-undang cagar budaya dan pendampingan kelompok sadar wisata berbasis budaya dan kearifan lokal di wilayah penyangga IKN Nusantara, Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara merupakan salah satu upaya mewujudkan terciptanya kesadaran para generasi muda dalam menjaga dan melestarikan sejarah dan kebudayaan yang ada di Kalimantan Timur. Selain itu, dengan munculnya kesadaran tersebut, pada gilirannya membentuk identitas kebangsaan dan jiwa nasionalisme masyarakat semakin menguat. Hal tersebut dapat menguatkan dan meningkatkan pemertahanan budaya dalam menghadapi pemindahan IKN Nusantara di Kalimantan Timur.
3. Selain itu, peserta kegiatan yang seluruhnya adalah para generasi muda mampu memberikan dampak positif untuk turut andil dalam menjaga peninggalan sejarah dan tinggalan budaya yang ada di Kabupaten Kutai Kertanegara. Hal ini penting, sebab generasi muda yang telah banyak berinteraksi dengan perkembangan budaya luar, maka perlu dilakukan pendekatan sesuai dengan

jiwa mereka. Membangun pemahaman sejarah dan budaya, khususnya ditengah budaya luar yang semakin mengancam kearifan lokal, tradisi, dan budaya, perlu perhatian semua stakeholder.

4. Adapun sosialisasi dan pendampingan dilakukan dengan cara saling bertukar pikiran, berdialog dan pendampingan melalui kunjungan situs sejarah dan budaya di Wilayah Penyangga IKN Nusantara, Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara. Hal ini dilakukan, mengingat generasi muda lebih tertarik untuk melihat objek sejarah dan tinggalan budaya secara langsung. Di lokasi situs sejarah dan budaya, serta kunjungan kepada pelaku budaya dilakukan dialog interaktif untuk menguatkan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya nilai sejarah dan budaya. Hal lain yang dilakukan yaitu mendorong peningkatan literasi sejarah dan budaya. Selain itu, dilakukan pula penguatan kepada masyarakat, khususnya generasi muda agar mengambil peran dalam menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah dan kebudayaan di Kabupaten Kutai Kertanegara. Penguatan nilai sejarah dan kebudayaan ini diharapkan dapat diwujudkan dengan adanya karya yang menampilkan identitas budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Kutai Kertanegara.

Adapun kegiatan pendampingan peserta muballigh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Universitas Mulawarman Kota Samarinda dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Foto Bersama Di Kantor Desa Jonggon Desa



Gambar 4. Proses Pemberian Materi



Gambar 5. Diskusi Bersama Pemuda Kelompok Sadar Wisata

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan kelompok sadar wisata berbasis budaya di Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara dalam pelatihan dan diskusi interaktif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pariwisata berbasis budaya, serta pemajuan kebudayaan di sektor pariwisata. Para peserta pelatihan diharapkan dalam pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya kelompok sadar wisata di Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara untuk terus menjaga dan melestarikan situs sejarah dan cagar budaya, serta pengembangan sektor pariwisata berbasis budaya dalam mendukung IKN Nusantara. Perlu adanya upaya peningkatan pemahaman sejarah dan budaya; giat diskusi/dialog/seminar/lainnya dengan tema kebudayaan dan pariwisata yang melibatkan seluruh elemen masyarakat; diskusi berkala yang melibatkan *stakeholder* terkait khususnya generasi muda di wilayah penyangga IKN Nusantara, Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara; peningkatan sarana dan prasarana menuju lokasi wilayah penyangga IKN Nusantara Desa Jonggon; pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dan pengrajin dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal; serta perlu adanya kajian mendalam berkaitan dengan pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal di wilayah penyangga IKN Nusantara, Desa Jonggon Kabupaten Kutai Kertanegara.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas Mulawarman tahun anggaran 2024 atas dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung, terima kasih kepada Mahasiswa Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, dan seluruh anggota tim yang berkontribusi membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Astuti, I. S., & Salim, M. (2020). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kabupaten Kutai Kertanegara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 345-356.
- BPS Kabupaten Kutai Kertanegara. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Kutai Kertanegara*. Badan Pusat Statistik Kutai Kertanegara.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kertanegara. (2021). *Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata*.

- Saputra, M., & Haryana, A. (2019). Dampak Pembangunan Ibu Kota Nusantara terhadap Wilayah Sekitarnya. *Jurnal Geografi*, 11(2), 118-130.
- Supriyadi, E. (2023). Menelusuri Jejak Suku Dayak Basap di Kalimantan Timur. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 5(1), 50-65.